

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School

Rahma Tilla Indah

Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

rahmatilaindah@gmail.com

Salman

Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

salman@umri.ac.id

Radhiyatul Fithri

Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

radhiyatulfithri@umri.ac.id

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis: rahmatilaindah@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out how the implementation of the Project Based Learning (PJBL) learning model increases student creativity in Indonesian language subjects for class IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. This research uses descriptive qualitative research methods which were carried out at SD IT Al Fikri Islamic Green School for the 2023/2024 academic year. The research was carried out through the opening stages of learning, planning projects and determining groups, preparing activity schedules, supervising the progress of projects and assessments. The research subjects were class IV of SD IT Al Fikri Islamic Green School, totaling 28 people. The research showed that teachers planned project based learning according to standards. module process Data was collected using sheets, knowledge tests, observation of student activities, documentation and interviews. The data collected was analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the Project Based Learning (PJBL) learning model can increase the creativity of fourth grade students at SD IT Al Fikri Islamic Green School in learning Indonesian as evidenced by the increase in student scores which are better than before.*

Keywords: *model, learning, Project Based Learning (PJBL), creativity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD IT Al Fikri Islamic Green School Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan melalui tahap membuka pembelajaran merencanakan proyek dan menentukan kelompok, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek dan penilaian. Subjek penelitian ini kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School yang berjumlah 28 orang. Penelitian menunjukkan Guru merencanakan pembelajaran project based learning sesuai dengan standar proses modul Data dikumpulkan menggunakan lembar tes pengetahuan, observasi aktivitas siswa, dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan oleh peningkatan nilai siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci: : model, pembelajaran, *Project Based Learning* (PJBL), kreativitas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Purnomo and Ilyas 2019).

Pendidikan disekolah adalah pendidikan yang sangat mempunyai peran penting di masyarakat. Guru inspiratif dan kreatif adalah bagian dari kesuksesan dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran hakikatnya untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kreatifitas siswa maka dari itu siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hendaknya dirancang untuk melibatkan mental dan fisik antara siswa dan guru, dalam mencapai tujuan kompetensi belajar siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada strategi mengajar guru pada awal pembelajaran. Segala perencanaan dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi sia-sia jika guru gagal memusatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran. Pada tahap ini yang pertama-tama harus dilakukan guru adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa secara mental, jasmani dan emosi terfokus pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Helmiati 2013).

Kreativitas adalah bagian penting dari pembangunan tidak terkecuali masyarakat di lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan adalah tempat yang tepat untuk memupuk bakat kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Tantangan sebenarnya ada di lembaga pendidikan mengacu pada kreativitas, yaitu pada tingkat pengetahuan guru sesuai dengan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang kreatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas para peserta pendidikan dan konsep kreativitas itu sendiri (Lestari and Zakiah 2019).

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai beberapa kendala dalam penerapannya. Permasalahan terbesar dalam memperkenalkan pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa adalah guru sebagai pendidik dipandang gagal dan tidak mampu menciptakan kondisi bermakna dalam pembelajaran bahasa. Di beberapa tingkat sekolah, nilai bahasa Indonesia terkadang lebih rendah dan seringkali tertinggal jauh dari mata pelajaran lain yang diujikan (Failasufa, Haryadi, and Nuryatin 2022).

Faktanya kondisi yang peneliti temukan saat observasi kondisi siswa yang kurang aktif, jenuh dan menggantung dalam proses belajar disebabkan pembelajaran yang hanya menerapkan sistem pembelajaran yang monoton, yang mana pada prosesnya guru yang berperan aktif dalam

proses pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan dan diarahkan untuk membuat tugas berdasarkan yang ada di buku paket siswa, dan itu yang di ulang ulang terus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan sesekali siswa disuruh kedepan untuk presentasikan apa yang mereka buat. Karena guru banyak menjelaskan dan langsung mengarahkan membuat tugas yang berupa teori saja membuat siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran. Guru yang kurang kreatif dan tidak menggunakan variasi dalam menerapkan model pembelajaran adalah salah satu penyebab peserta didik menjadi tidak aktif didalam kelas.

Solusi yang dapat di lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ditemui di SD IT Al Fikri Islamic Green School ialah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran yang medianya proyek/kegiatan Dalam model PJBL, siswa tidak hanya sekedar memahami isi, namun juga mengembangkan keterampilan siswa tentang bagaimana berperan dalam social masyarakat. Keterampilan yang dikembangkan dalam PJBL meliputi keterampilan komunikasi dan presentasi. Keterampilan Organisasi dan Manajemen Waktu, Keterampilan Penelitian dan Investigasi. Keterampilan evaluasi diri dan refleksi, partisipasi dan kepemimpinan kelompok, dan berpikir kritis. (Bistari et al. 2021).

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pembelajaran inovatif yang menghargai pembelajaran Untuk melaksanakan pembelajaran sesuai situasi melalui kegiatan, kompleks. Fokus pembelajarannya adalah pada konsep dan Prinsip-prinsip Peserta didik melakukan penyelidikan dan aktivitas pemecahan masalah Pekerjaan bermakna yang memberikan peluang Peserta didik mengerjakan desain secara mandiri Tingkatkan pengetahuan siswa itu sendiri dan Menghasilkan produk yang otentik. (Purnomo and Ilyas 2019) .

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana penelitian untuk meeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah kemanusiaan atau social, adalah pendapat dari Cresswell (2009). Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya adaalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. Pendekatan kualitatif untuk penelitian mempunyai keterkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap pendapat dan perilaku (Kusumastuti 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mempunyai defenisi menurut Kim, Sefcik and Brandway (2017) adalah sebuah penelitian yang penting dan cocok

untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada siapa, apa, dan dimana peristiwa atau pengalaman terjadinya mendapatkan data dari narasumber terkait permasalahan fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran suatu fenomena dan karakteristiknya. Penelitian ini lebih mementingkan apa dari pada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Oleh karena itu observasi dan survey sering digunakan untuk mengumpulkan data (Gall, Gall and borg, 2007).(Fauzi and dkk 2022).



Gambar 1 kerangka berfikir

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimana penelitian untuk meeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah kemanusiaan atau social, adalah pendapat dari Cresswell (2009).Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya adaalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. Pendekatan kualitatif untuk penelitian mempunyai keterkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap pendapat dan perilaku(Kusumastuti 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mempunyai defenisi menurut Kim, Sefcik and Brandway (2017) adalah sebuah penelitian yang penting dan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada siapa, apa, dan dimana peristiwa atau pengalaman terjadinya mendapatkan data dari narasumber terkait permasalahan fenomena yang kurang dipahami. Hasil dari deskriptif kualitatif adalah informasi empiris yang faktual dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran suatu fenomena dan karakteristiknya. Penelitian ini lebih mementingkan apa dari pada bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi. Oleh karena itu observasi dan survey sering digunakan untuk mengumpulkan data (Gall, Gall and borg, 2007).(Fauzi and dkk 2022).

SD IT Al Fikri Islamic Green School merupakan salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan model pembelajaran project based learning, khususnya di kelas IV B Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk memudahkan penelitian lebih lanjut, penulis memfokuskan penelitiannya pada proses pembelajaran menggunakan model project based

learning dengan judul ” Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School”.

Subjek di dalam penelitian ini adalah informasi dimana data yang akan di peroleh. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber yaitu Sumber data primer, yaitu data yang di miliki peneliti yang di kumpulkan dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini adalah sumber data yang di ambil dari wawancara guru dan observasi siswa kelas SD IT Al Fikri Islamic Green School Alasan memilih objek kelas tersebut adalah karena kelas tersebut mempelajari tema yang cocok untuk sebuah model pembelajaran *Project based learning*.

Tempat penelitian ini SD IT Al Fikri Islamic Green School yang terletak Jl. Kereta Api Ujung – Jl. Merak No.1 Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2024.

Alasan peneliti memilih lokasi ini disebabkan karena telah melakukan pra survey sebelumnya, serta melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School, tidak hanya itu peneliti juga mengamati situasi dan kondisi yang terdapat disekitarnya.

Teknik pengumpulan data, peneliti melakukan dengan 3 cara yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan bersifat spesifik (Sahir 2022):

Dalam tahap pengumpulan data peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dan sumber data yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini ada data utama (primer) dan ada data pendukung (skunder).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa proses pembelajara menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan memaanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV dengan menggunakan modul sesuai dengan kurikulum yang di pakai sekarang yaitu kurikulum merdeka, yang mana sejalan dengan yang di kemukan oleh (Ananta & Sumintono, 2020) bahwa Kurikulum Merdeka mencakup berbagai reformasi dalam konteks kurikulum, seperti pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan penekanan pada orientasi yang berpusat pada peserta didik. Menurut Agustina, 2018, menyatakan bahwa Pendekatan Kurikulum Merdeka

didasarkan pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, integratif, dan berpusat pada peserta didik (Tuerah and Tuerah 2023).

Pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari cukup sesuai dengan modul yang telah disusun oleh guru. Dalam menyusun modul guru menyesuaikan dengan kurikulum merdeka. Adapun langkah-langkah dalam menyusun modul ajar, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran model pembelajarn project based learning pada materi Bab V Bertukar atau membayar dengan Elemen “Berkreasi dan Menulis “dengan Domain mapel “Menulis Memahami Teks Prosedur “telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Perencanaan yang dimulai dengan pembuatan modul dengan langkah-langkah, pemilihan materi, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan model, metode, strategi, media dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada modul.

Dalam modul dengan materi Elemen “Berkreasi dan Menulis “dengan Domain mapel “Menulis Memahami Teks Prosedur “disusun berdasarkan Alur Tujuan pembelajaran ATP. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam modul tersebutpun sudah terdapat kegiatan MembacaMenjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung dari sebuah teks. lalu Berkreasi dengan memanfaatkan barang bekas menjadi benda yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Peserta didik membuat celengan. serta siswa juga MenulisMenulis teks prosedur sederhana.

Pada penelitian tersebut peneliti langsung memulai proses awal perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning dan penelitian ini mencapai hasil bisa dikatakan sempurna . Rencana tersebut telah siap dan digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, dimulai dari tahapan analisis kurikulum, pemilihan materi dan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah tahap implementasi modul adalah sebagai berikut: Pada tanggal 3 Juni 2024, guru mulai menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua tahap yaitu kegiatan awal dan kegiatan penyelesaian akhir, level sesuai dengan modul.

Dengan demikian dapat dideskripsikan bahwa prinsip menyesuaikan dengan kurikulum dan ATP mendorong partisipasi aktif siswa serta keterkaitan dan keterpaduan antara Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) , materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam pengembangan Modul sudah diterapkan secara keseluruhan.

Langkah-langkah tahap pelaksanaan Modul dilakukan pada tanggal 3 Juni 2024 guru mulai menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada materi Bab V Bertukar

atau membayar dengan Elemen “Berkreasi dan Menulis “dengan Domain mapel “Menulis Memahami Teks Prosedur “ Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan modul.

Kegiatan pertama guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran. Guru mewujudkan pengenalan dan motivasi siswa, tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan, relevansi isi pembelajaran dengan materi sebelumnya, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini siswa bergantian membaca tentang Teks prosedur serta bergantian membaca nyaring tentang teks yang disiapkan. Selanjutnya guru memperlihatkan gambar materi pembelajaran serta menjelaskan ciri-ciri serta contoh teks prosedur.

Proses pembagian kelompok dipilih secara acak oleh ibu guru Regi, semua kelompok di bagi sebanyak 4 kelompok, setiap kelompok beranggota 7 orang siswa. Ibu guru Regi menyusun jadwal Kegiatan Pendahuluan 10 menit, Kegiatan Inti 50 menit Memonitor kemajuan penyelesaian proyek (25 menit) Menguji hasil (15 menit) Kegiatan Penutup (10 menit)

Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat produk dari bahan daur ulang yang terdapat dari sekitar sekolah yang dapat di manfaatkan. untuk mengurangi sampah disekitar sekolah. yaitu dengan memanfaatkan barang bekas yang terdapat di mini market sekolah Siswa Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School.

Guru juga menunjukkan contoh daur ulang. Guru menjelaskan proyek yang akan dikerjakan siswa. Guru meminta siswa untuk menulis laporan hasil produk yang telah dibuatnya. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan proyek dalam tiga jam pelajaran. Selama proses pembuatan proyek, guru bertindak sebagai fasilitator dan mendukung siswa jika ada masalah dalam proses pembelajaran. Guru memantau setiap siswa secara individu.

Penilaian produk dilakukan saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya di depan kelompok lain secara bergantian. Di tahap ini, guru dan peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan karya yang dihasilkan.

Hasil observasi pada saat 3 Juni 2024, pada saat pembelajaran di kelas menggunakan model menggunakan model pembelajaran project based learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School berjalan dengan lancar disebabkan antusiasnya siswa pada saat pembelajaran karena guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang dimana model ini jarang di pakai pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan nilai peserta didik pun meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran project based learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia berikut tabel nilai siswa yang mengalami peningkatan :

Tabel 4.2 Daftar nilai siswa

no	Nama	Pre-test	Post- test
1.	Aisyah Wardah Madani	80	90
2.	Akhtar Latief Santoso	70	80
3.	Alif Putrawan	60	90
4.	Alzhafran Riza Ghifar	70	80
5.	Bintang Muhammad Al Hibah	50	80
6.	Dzaky Utama	70	90
7.	Haura Hasna Zakira	80	80
8.	Haura Havillah Putri	85	80
9.	Kanaya Khansa Azzahra	70	90
10.	Kayyisa Muwaffaqo	70	80
11.	Khansa Tsabita	70	90
12.	M. Diaz Al Farizky	60	80
13.	M. Ekhy Rinaldi	50	85
14.	M. Ibra Fatih Atallah	70	85
15.	M. Radhi Al Bukhori	70	80
16.	M. Zidan Alvaro	60	85
17.	Muhammad Hasyim Alfarisi	80	85
18.	Muhammad Syafiq Yanri	70	80
19.	Nadine Zoya Farhana	60	80
20.	Najwa El Tsaqif (Istimewa)	50	80
21.	Naufal Rasyid Ramadhan	60	85
22.	Raajwa Nazifah	70	80
23.	Rasyad Aufa Ramadhan	60	80
24.	Rofiqoh Abzah Maliha	70	85
25.	Tegar Hukama Husein	60	80
26.	Tsabita Syauqillah Azka	70	90
27.	Uwais Habibie Limsya	70	85
28.	Wilda Dani Anatasya	80	90

Namun ada beberapa siswa yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran di karenakan memiliki keterbatasan untuk melihat secara jelas, oleh karena itu teman pekerjaan anak yang memiliki keterbatasan fisik di bantu oleh teman sekelompoknya. Pada saat wawancara tanggal 3 Juni 2024 ibu guru Regi selaku wali kelas mengungkapkannya bahwa sebagai berikut :

“Kekurangan dari model pembelajaran project based learning ini adalah memakan waktu yang cukup panjang serta ketika jam pelajaran sudah selesai siswa harus ekstra membersihkan

sampah yang di hasilkan dari pembuatan proyek yang mereka buat dan karna kelas bertingkat siswa kewalahan untuk membuang sampah ke lantai dasar ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi pada saat penerapan model pembelajaran project based learning adalah memakan waktu yang lama dalam pengerjaan proyek serta siswa harus ekstra membersihkan ruangan kelas karena banyak sampah yang di hasilkan serta fasilitas tong sampah di dekat kelas sudah full jadi siswa kewalahan untuk turun naik tangga membuang sampah yang tidak diperlukan lagi.

Solusi yang guru sampaikan mengenai kendala saat penerapan model pembelajaran project based learning adalah agar perlu mempersiapkan kantong khusus sampah sebelum menerapkan model pembelajaran proyek agar meminimalisir waktu yang di habiskan untuk bersih bersih ketika jam pelajaran sudah habis.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan kemudian guru memberikan evaluasi kepada siswa serta mengakhiri pembelajaran dengan salam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School, dapat diambil kesimpulan guru yang terdiri dari tujuan, ATP, materi, metode, model pembelajaran, dan evaluasi. Guru merancang, merencanakan, dan menjadwalkan model pembelajaran pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kriteria Pencapaiannya langkah-langkah proses pembelajaran dan sintaks dari model pembelajaran project based learning, mulai dari desain, penyusunan jadwal dan perancangan pembelajaran yang dilaksanakan. Nilai dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, kendala yang dialami memakan waktu yang lama dalam pengerjaan proyek serta siswa harus ekstra membersihkan ruangan kelas karena banyak sampah yang di hasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapatpenulis sampaikan adalah:

- 1) Model pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti model project based learning. Model ini dapat membantu peserta didik mengembangkankepercayaan diri dalam proses

pembelajaran, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta kerja sama tim yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

- 2) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang berbasis Teknologi dalam mendukung kegiatan guru dan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Bistari, Aunurrahman, Sulistyarini, Sutarman Gafur, Sri Maryuni, Henny Herawati, Rusdiono, Asriah Nurdhini, and Hilda Anwar. 2021. "Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek." 4.
- Failasufa, Farah, Haryadi, and Agus Nuryatin. 2022. "Problematika, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sastra." *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 6(2):539–44.
- Fauzi, Ahmad, and dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kusumastuti, Adhi. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Lestari, Ika &., and Linda Zakiah. 2019. *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama karya Abadi.
- Purnomo, Halim, and Yunahar Ilyas. 2019. *Tutorial Pembelajaran*. Yogyakarta: K Media.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Kbm Indonesia.
- Tuerah, M. S. Roos, and Jeanne M. Tuerah. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 9(19):982.